

$$\begin{array}{cccccc} \overline{5} & \overline{6} & \overline{1} & \overline{2} & \overline{\cdot} & \overline{5} & \overline{3} & \overline{2} & \overline{1} & \parallel \\ \hline \underline{5} & \underline{6} & & & & & & & & \end{array}$$

A - um na - ma Si-wa - ya.

Parama Santih

$$\cdot \ 1 \ \cdot \ 1 \ \cdot \ 1 \ 1 \ 1 \ \underset{\cdot}{6} \ \underset{\cdot}{5} \ \underset{\cdot}{3} \ \underline{\underline{2 \ 3}} \ \underline{\underline{5 \ 6}} \ \underline{1 \ 2 \ 3} \ \cdot \ \cdot \ \cdot \ 6$$

Om Om Om Om Om san-tih san-tih san - tih Om.

BAB 6. KESIMPULAN

Proses perancangan gending *Bhakti Swari* seperti terurai di atas merupakan sebuah contoh metode perancangan gending ritual keagamaan Hindu yang bersumber dari karya seni, pustaka, dan idea. Karya seni yang dipilih sebagai sumber perancangan gending *Bhakti Swari* adalah karawitan Bali dan karawitan Jawa seperti berikut. Melodi pokok vokal *macapat Ginada Eman-eman* (Bali) sebagai sumber perancangan melodi pokok pola *golakan* dalam bagian *pangawit*, melodi pokok vokal *sloka* dijadikan sumber perancangan melodi pokok vokal *Mantram Guru* dan *Mahamrtyunjaya*. Pola melodi *sampak* (Jawa) digunakan sebagai sumber melodi pokok bagian *gilakan*. Sementara melodi pokok vokal *Panjang Ilang* (Jawa) dijadikan sumber perancangan sebagian melodi pokok bagian *pangisep*. Pola *tabuhan golakan (interlocking) reyong* dalam gamelan *gong kebyar* dijadikan sumber perancangan pola *golakan* pada bagian *pangawit*. Pola *rangrangan terompong* dalam *gong gede* dijadikan sumber perancangan melodi *rangrangan* dan sekaligus sebagai melodi vokal *Mantram Guru* pada bagian *rangrangan*. Pola *tabuhan kendangan gong luwang* sebagai sumber pola *kendangan* bagian *pangawak*. Pola *tabuhan gilak* dalam *gong gede* (Bali) dipakai pada bagian *pangilak* dan *pangawak*. Pola *tabuhan instrumen gamelan semar pagulingan* sebagai sumber pola *tabuhan gangsa* dalam *pangisep*. Pola *tabuhan gamelan sekaten* (Jawa) dijadikan sumber perancangan iringan vokal *Mahamrtyunjaya* pada bagian *pangawak*. Sementara pola *tabuhan kakebyaran*

dan *imbal demung* (Jawa) digunakan sebagai sumber perancangan bagian *pangecet*.

Pustaka yang dipakai sebagai sumber perancangan karya seni ini antara lain berbentuk lontar (“Aji Gurnita”, “Prakempa”), buku (*Reg Weda, Agnihotra, Trisandya Sembahyang dan Berdoa*, dan lain-lain). Sementara sumber idea banyak digunakan untuk mengolah elemen gending seperti bentuk gending, melodi pokok, *bun gending*, *heterophonic*, dinamika, dan tempo.

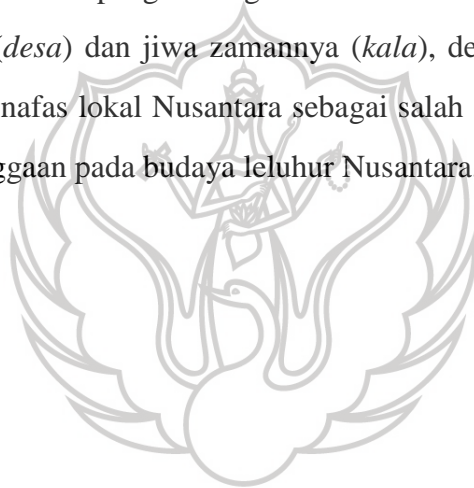
Perancangan gending *Bhakti Swari* dilandasi dengan konsep estetika Hindu --*satyam* (kebenaran), *siwam* (kebaikan), dan *sundaram* (keindahan). Metode/proses perancangan yang digunakan adalah metode karawitanologi yang meliputi tahap *ngrencana* (perencanaan), *ngwangun* (pembentukan), dan *ngebah* (penyajian). Dalam perancangan gending *Bhakti Swari* kegiatan *ngrencana* meliputi rangsang awal, perenungan dan penetapan tema, pengamatan dan penjelajahan tentang tema, penetapan judul karya, penetapan media ungkap, dan pertimbangan konsep *iksa sakti desa kala tatwa*. Kegiatan *ngwangun* meliputi *ngarap*, *nyimpen*, *ngurukang*, dan *nelesin*. Sementara pada tahap *ngebah* (penyajian) dilakukan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu *purwa* (sebelum pementasan), *madia* (pementasan sedang berjalan), dan *wasana* (setelah pementasan).

Hasil yang dicapai adalah sebuah bentuk gending *sandyagita* baru berjudul *Bhakti Swari* yang terdiri dari enam bagian: *pangawit* (pembukaan), *rangrangan* (Jawa: *pathetan*), *gilakan* (penaikan), *pangawak* (lagu pokok pertama), *pangisep* (lagu pokok kedua), dan *pangecet* (bagian klimaks).

Dengan memperhatikan uraian tentang metode perancangan gending *Bhakti Swari* tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa kegiatan perancangan karawitan/musik Nusantara secara akademis adalah sangat kompleks dan berat. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika para pencipta (*pangripta*) gending/musik Nusantara pada umumnya memiliki modal yang cukup, selain memiliki pengetahuan karawitan/musik Nusantara, keterampilan praktik karawitan/musik

Nusantara, pemahaman tentang sumber perancangan, dan pengetahuan komposisi karawitan/musik Nusantara, juga memiliki kemauan dan usaha keras, keberanian, keyakinan akan keberhasilan, kepuasan dalam mencipta, dan kedekatan dengan Tuhan sebagai *Sang Hyang Taksu*.

Harapannya, semoga metode perancangan gending *Bhakti Swari* ini dapat membantu para mahasiswa perancangan karawitan/musik Nusantara dalam proses pembelajaran secara akademik tentang perancangan karawitan/musik Nusantara. Untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis kegiatan ritual --agama, budaya, kenegaraan, dan lain-lain-- di bumi Nusantara, diharapkan banyak muncul gending ritual berbentuk pengembangan tradisi atau baru yang sesuai dengan keadaan setempat (*desa*) dan jiwa zamannya (*kala*), dengan tidak meninggalkan identitas, ciri, atau nafas lokal Nusantara sebagai salah satu wujud penghormatan (*bhakti*) dan kebanggaan pada budaya leluhur Nusantara.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made, 1986, "Prakempa Sebuah Lontar Gambelan Bali", Laporan Penelitian, Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- _____, 2013, *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*, Denpasar: BP STIKOM Bali.
- _____, 2015, "Karawitanologi sebagai Disiplin Ilmu Karawitan", Makalah yang disampaikan dalam Simposium Karawitanologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan, 2003, "Nilai-nilai Estetika Hindu dalam Kesenian Bali", dalam Ida Bagus Gde Yudha Triguna, *ed.*, *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali*, Denpasar: Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Bekerja Sama dengan Penerbit Widya Dharma.
- _____, 2012, *Taksu dalam Seni dan Kehidupan Bali*, Denpasar: Bali Mangsi.
- Donder, I Ketut, 2005, *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu Perspektif Filosofis-Teologis, Psikologis, Sosiologis dan Sains*, Surabaya: Paramita.
- Jendra, I Wayan, 1999, *Agnihotra Raja Upacara, Multi Fungsi, dan Efektif*, Surabaya: Paramita.
- Maswinara, I Wayan, 2004, *Gayatri Sadhana Maha Mantra Menurut Weda*, Surabaya: Paramita.
- _____, Terj., 2008, *Veda Sruti Rg Veda Samhita Mandala I, II, III*, Surabaya: Paramita.
- McPhee, Colin, 1966, *Music in Bali A Study in Form and Instrumental Organization in Balinese Orchestral Music*, New Haven and London: Yale University Press.
- Merriam, Alan P., 1964. *The Anthropology of Music*, Evanston II: Northwestern University Press.
- Panitia Penyusun Kamus Bali-Indonesia, 1993, "Kamus Bali-Indonesia", Laporan Penelitian, Denpasar: Dinas Pengajaran Daerah Tingkat I Bali.
- Pudja, Gde dan Tjokorda Rai Sudharta, Terj., 1973, *Manawa Dharmasastra (Weda Smrti)*, Jakarta: Lembaga Penerjemah Kitab Suci Weda.

- Rai S., I Wayan, “ Seni Kakebyaran Dewasa Ini”, dalam I Wayan Dibia, *ed.*, 2008, *Seni Kakebyaran*, Denpasar: Kerjasama Yayasan Wayan Geria Singapadu dan Bali Mangsi Foundation Denpasar.
- Senen, I Wayan, 2002, *Wayan Beratha Pembaharu Gamelan Kebyar di Bali*, Yogyakarta: Tarawang Press.
- _____, 2015, *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M., 1985, “Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya”, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sugriwa, I Gusti Bagus, Terj., Lontar “Aji Gurnita”, dalam I W. M. Aryasa, 1976/1977, “Perkembangan Seni Karawitan Bali”, Laporan Penelitian, Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali.
- Suhastjarja, R. M. A. P., Tt, “Ilmu Bentuk dan Analisa Musik”, Diklat, Yogyakarta: Akademi Musik Yogyakarta.
- Surada, I Made, 2006, *Dharma Gita Kidung Panca Yajna, Beberapa Wirama, Sloka, Phalawakya, dan Macepat*, Surabaya: Paramita.
- _____, 2007, *Kamus Sanskerta Indonesia*, Denpasar: Widya Dharma.
- Tim Penyusun Edisi Ke IV, 2013, “Pedoman Penulisan Tesis Program Magister Perancangan dan Pengkajian Seni”, Buku Pedoman, Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Tim Penyusun Edisi Revisi, 2015, “Pedoman Penulisan Tugas Akhir Kompetensi Pengkajian dan Perancangan Musik Etnis”, Buku Pedoman, Yogyakarta: Program Studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Titib, I Made, 2003, *Tri Sandhya Sembahyang dan Berdoa*, Surabaya: Paramita.
- _____, 2003, *Teologi & Simbol-simbol dalam Agama Hindu*, Surabaya: Paramita.
- Wiana, I Ketut, 2004, *Mengapa Bali Disebut Bali?*, Surabaya: Paramita.